

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peningkatan mutu pelayanan kesehatan yang terjangkau oleh masyarakat, terkait ilmu pengetahuan, teknologi, dan ekonomi masyarakat. (UU No 44 Tahun 2009, 2009). Sesuai dengan konsep yang diuraikan dalam Peraturan Menteri tahun 2019, khususnya pada angka 7, terdapat penjelasan yang rinci mengenai konsep lingkungan rumah sakit, termasuk dalam hal penyelenggaraan pengamanan limbah dan radiasi (Kemenkes RI, 2019).

RSUD. Abdoel Wahab Sjahranie Pelayanan kesehatan adalah unsur penunjang Pemerintah Daerah Provinsi Kalimantan Timur. Rumah sakit fokus pada penyembuhan, pemulihan, pencegahan, serta rujukan dalam pelayanan kesehatan yang berdaya guna dan berhasil guna. RSUD Abdoel Wahab Sjahranie menyediakan pelayanan instalasi kedokteran nuklir, menjadikannya rumah sakit ke-4 di Indonesia yang memiliki fasilitas ini setelah Jakarta, Bandung, dan Semarang. (RSUD AWS, 2021).

RSUD Abdoel Wahab Sjahranie, rumah sakit keempat di Indonesia dengan Instalasi Kedokteran Nuklir, setelah Jakarta, Bandung, dan Semarang. RSUD Abdoel Wahab Sjahranie adalah bagian penunjang penyelenggaraan Pemerintah Daerah Provinsi Kalimantan Timur dalam sektor pelayanan kesehatan. Fungsi utamanya adalah untuk menjalankan berbagai upaya hingga

perawatan, pemulihan, serta koordinasi yang terintegrasi dengan usaha preventif dan rujukan. Rumah sakit menyediakan pelayanan instalasi kedokteran nuklir kepada masyarakat. (RSUD AWS, 2021).

Penerapan teknologi kedokteran nuklir memberikan beragam manfaat dalam mendiagnosis kondisi medis, termasuk kemampuan untuk mendeteksi penyebaran kanker ke tulang (metastase) dan mengidentifikasi kelainan pada tulang-tulang dalam tubuh. Di samping itu, teknologi kedokteran nuklir juga digunakan dalam pemeriksaan kondisi jantung, seperti Sidik Perfusi Miokard (SPM), yang membantu dalam mengidentifikasi gangguan aliran darah pada otot jantung dan mendukung diagnosis penyakit jantung koroner serta infark miokard.

Diketahui sebanyak 1.644 pasien yang menggunakan jasa layanan Instalasi Kedokteran Nuklir tahun 2021 dan sebanyak 1.517 pasien di bulan Januari hingga November tahun 2022 (RSUD AWS, 2021). Ini menunjukkan bahwa setiap tahunnya pekerja radiasi secara terus menerus menggunakan alat-alat yang berada di instalasi tersebut untuk melakukan pemeriksaan pada pasien. Pekerja radiasi yang berada berjumlah 18 orang yang terdiri dari profesi dokter spesialis kedokteran nuklir, radiofarmasis, analis kesehatan, PPR, perawat, radiografer, juga termasuk petugas administrasi dan petugas kebersihan.

Upaya untuk melindungi kesehatan masyarakat dari efek negatif radiasi merupakan suatu keharusan dan memerlukan pendekatan yang komprehensif. Hal ini mencakup promosi, pemantauan, dan pencegahan risiko

terhadap dampak radiasi yang mungkin timbul dari berbagai sumber, termasuk sumber radiasi alam, lingkungan, serta peralatan yang mengandung radiasi. Perhatian khusus juga harus diberikan terhadap kesehatan pasien, pengunjung, dan staf medis yang terpajan pada sumber radiasi, seperti radiologi dan radioterapi. Langkah-langkah perlindungan harus diimplementasikan secara efektif untuk mengurangi risiko efek radiasi pada individu-individu tersebut. Hal ini menjadi dasar yang harus diikuti dalam pengelolaan dan penggunaan radiasi untuk berbagai tujuan medis dan industri. Pengamanan radiasi adalah sebuah strategi komprehensif yang bertujuan untuk melindungi kesehatan masyarakat dengan melibatkan pemantauan, investigasi, serta mitigasi dari berbagai sumber radiasi, perlengkapan medis dan lingkungan sekitarnya. Salah satu pendekatan utama dalam implementasi pengamanan radiasi. Ini dirancang untuk mengawasi dan mengendalikan penggunaan radiasi dengan cermat, sehingga dapat memastikan bahwa risiko radiasi dijaga pada tingkat yang minimal sesuai dengan ketentuan yang berlaku (Kemenkes RI, 2019).

Menurut Green, faktor-faktor dibagi menjadi tiga kategori: predisposisi, pemungkin, dan penguat (prevention framework). Faktor pemungkin melibatkan ketersediaan sarana, prasarana, dan fasilitas yang mendukung penggunaan APD secara efektif. Setiap tahun, jumlah kecelakaan kerja yang tidak mengakibatkan kematian hampir mencapai 1000> daripada kecelakaan kerja yang fatal. Menurut ILO, sekitar 2,780,000 dilaporkan meninggal setiap tahun para pekerja. Ada banyak faktor yang memengaruhi

perilaku penggunaan APD dalam lingkungan kerja. Faktor predisposisi meliputi pengetahuan dan sikap individu terhadap penggunaan APD, serta sistem budaya yang mengelilingi lingkungan kerja. Tingkat pendidikan juga memainkan peran penting dalam faktor predisposisi ini. Ini termasuk penyediaan APD yang memadai dalam lingkungan kerja. Faktor penguat melibatkan sikap petugas kesehatan terhadap penggunaan APD dan adanya peraturan yang mendukung penggunaan APD secara konsisten. Dari total jumlah kematian tersebut, sekitar 2,4 juta meninggal terkait dengan penyakit yang disebabkan oleh pekerjaan, sedangkan lebih dari 380.000 kematian (13,7 persen) terkait dengan kecelakaan kerja. Tidak hanya itu, kecelakaan kerja yang tidak mengakibatkan kematian Kecelakaan diperkirakan terjadi pada sekitar 374 juta pekerja setiap tahun, dan seringkali berdampak serius pada kemampuan mereka untuk menghasilkan pendapatan. Hal ini menunjukkan pentingnya penerapan langkah-langkah pengamanan dan penggunaan APD dalam lingkungan kerja untuk mengurangi risiko kecelakaan dan penyakit terkait pekerjaan (ILO, 2018).

Peran penting yang dilakukan oleh petugas proteksi radiasi yaitu diantaranya semuanya memiliki fungsi yang sempurna dari aspek perlengkapan proteksi, aspek operasional dipantau dengan baik dan menyusun program-program radiasi dari aspek keselamatan dan proteksinya. Selain itu bentuk upaya peran yang lain adalah seluruh komponen proteksi radiasi dijaga dari aspek penggunaannya. Serta adanya suatu peninjauan secara berkala. Para petugas juga memiliki peran dalam rangka menyimpan dan membawa

peralatan radio farmaka dan radio nuklida. Peran lain yaitu sebagai konsultan memberi segala jawaban tentang keselamatan radiasi dan proteksi serta para petugas memiliki kewajiban dalam rangka aktif di kegiatan kedokteran nuklir dari aspek fasilitasnya. Selain itu juga memiliki peran lain aspek Identifikasi dan manajemen rekaman. Selanjutnya juga perlunya adanya kebugaran dalam bentuk pelatihan kepada para SDM di rumah sakit. Ketika adanya suatu kas listrik semisal kegagalan maka petugas ini wajib menyampaikan laporan. Berupaya keras menjaga sedini mungkin dalam laka radiasi serta pelaporan selalu disiapkan cara tertulis ketika program tersebut dilaksanakan serta menyimpannya. Dari beberapa kegiatan di atas masih ada kegiatan yang belum dilaksanakan yaitu petugas memiliki tanggung jawab aspek operasional seluruh rangkaian kegiatan keselamatan radiasi dan proteksinya (Instalasi Kedokteran Nuklir RSUD AWS, 2022d).

Penelitian yang pernah dilakukan oleh El-Matury, dkk (2021) mengatakan Ketidakpatuhan perawat karena kurang pengetahuan dan kesadaran bahaya radiasi. (El-Matury et al., 2021). Apron yang digunakan untuk proteksi radiasi memiliki ketebalan yang disesuaikan dengan jenis radiologinya, selain itu, terdapat juga pelindung tiroid, sarung tangan, dan pelindung mata dalam spesifikasi teknik peralatan protektif radiasi. (Bapeten RI, 2020).

Sesuai dengan kondisi tersebut, maka penulis memiliki ketertarikan dalam untuk mengkaji dalam sebuah pengaruh tingkat pengetahuan terhadap

tingkat kepatuhan penggunaan APD pada pekerja radiasi di Instalasi Kedokteran Nuklir RSUD. Abdoel Wahab Sjahranie Samarinda.

B. Rumusan Masalah

Setelah meninjau aspek problem diatas, maka penulis membubuhkan rumusan, yaitu:

1. Bagaimana gambaran karakteristik pekerja radiasi di RSUD. Abdoel Wahab Sjahranie Samarinda?
2. Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan pada pekerja radiasi di RSUD. Abdoel Wahab Sjahranie Samarinda?
3. Bagaimana gambaran tingkat kepatuhan penggunaan APD pada pekerja radiasi di RSUD. Abdoel Wahab Sjahranie Samarinda?
4. Bagaimana pengaruh pengetahuan terhadap kepatuhan penggunaan APD pada pekerja radiasi di RSUD. Abdoel Wahab Sjahranie Samarinda?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh tingkat pengetahuan terhadap tingkat kepatuhan penggunaan APD pada pekerja radiasi.

2. Tujuan Khusus

Target secara terperinci dalam penyusunan karya ini yaitu :

- a. Gambaran karakteristik pekerja radiasi
- b. Gambaran tingkat pengetahuan pada pekerja radiasi
- c. Gambaran tingkat kepatuhan penggunaan APD pada pekerja radiasi

- d. Pengetahuan memengaruhi kepatuhan penggunaan APD pada pekerja radiasi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Ilmiah

Diharapkan, karya ini akan dapat memberikan khazanah ilmiah serta menjadi referensi baru dalam bidang keilmuan kesehatan lingkungan, khususnya aspek pengaruh tingkat pengetahuan terhadap tingkat kepatuhan penggunaan APD oleh pekerja radiasi

2. Manfaat Institusi

- a. Tingkat pengetahuan berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan penggunaan APD pada pekerja radiasi, didasarkan pada aspek informasi dan keilmuan serupa.
- b. Sebagai bahan masukan bagi pihak rumah sakit untuk melakukan pengamanan radiasi yang mengacu pada Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 7 Tahun 2019 agar mencegah dampak negatif terhadap kesehatan dan memperoleh kondisi kesehatan lingkungan rumah sakit yang lebih baik.

3. Manfaat Praktis

Dapat daya plus aspek wawasan dan ilmu kebaruan

E. Urgensi Penelitian

Meningkatnya tingkat pengetahuan pekerja radiasi diharapkan dapat memberikan dampak positif pada dalam mengenakan APD ketika menjalankan tugas di Instalasi Kedokteran Nuklir. Perlu diakui bahwa ada

kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kesadaran terhadap potensi risiko jangka panjang atau stokastik yang mungkin timbul akibat paparan radiasi dosis rendah yang berlangsung secara berkelanjutan, terutama bagi pekerja medis dengan pengalaman kerja yang telah lama (Pratiwi et al., 2021). Dalam konteks ini, RSUD Abdoel Wahab Sjahranie yang telah dilengkapi dengan Instalasi Kedokteran Nuklir, selain rumah sakit yang berlokasi di Jakarta, Bandung, dan Semarang. Pengetahuan berperan penting dalam membentuk perilaku pekerja radiasi terkait penggunaan APD sebagai faktor predisposisi yang signifikan. Pemahaman yang lebih mendalam mengenai risiko paparan radiasi dosis rendah menjadi hal yang sangat penting, terutama bagi pekerja dengan pengalaman kerja yang panjang. Hal ini menjadi kunci dalam menjaga keselamatan dan kesehatan mereka. Sejalan dengan peningkatan penggunaan APD dan penerapan praktik kerja yang aman (RSUD AWS, 2021).

Dalam konteks peningkatan permintaan layanan kesehatan yang terus meningkat, penting untuk melakukan evaluasi mendalam guna mencegah dampak negatif yang dapat merugikan para tenaga medis di Rumah Sakit Abdoel Wahab Sjahranie. RSUD Abdoel Wahab Sjahranie merupakan salah satu lembaga kesehatan telah membangun reputasi sebagai rumah sakit rujukan utama di wilayah tersebut. Salah satu poin unik Rumah Sakit Abdoel Wahab Sjahranie adalah statusnya sebagai satu-satunya dan yang pertama di Provinsi Kalimantan Timur dan sekitarnya yang telah dilengkapi dengan Instalasi Kedokteran Nuklir. Hal ini

menunjukkan peran kunci yang dimainkan oleh rumah sakit ini dalam menyediakan layanan kesehatan yang unggul dan berkualitas di wilayah Kalimantan Timur, serta sebagai inovator dalam teknologi medis (RSUD AWS, 2021).

F. Luaran

Bentuk luaran dalam penyusunan karya ini yaitu :

Tabel 1.1 Target Luaran

Target	Jenis Luaran		Indikator Capaian
	Kategori	Sub Kategori	
Tahun 2023	Publikasi Jurnal Ilmiah	Nasional terakreditasi di sinta 4	Terbit